

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Temuan Penelitian Fokus Pertama

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.”¹Kompetensi profesional adalah keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, profesional bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesional lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki tingkah laku yang dipersyaratkan.

Kompetensi profesional di MTsN 05 Tulungagung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti cukup signifikan, ada pendidik yang memiliki kompetensi profesional yang cukup tinggi dan ada juga yang belum menguasai atau memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh

¹ E. Mulyana, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 38

potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), psikomotorik (karsa), pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri.² Guru merupakan seorang pendidik yang tidak hanya mendidik agar anak didiknya kelak menjadi orang yang pintar saja. Namun, lebih dari itu guru diharap selalu menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didik dan mampu bergaul sesama guru, kepala sekolah, maupun masyarakat luas sesuai norma-norma yang terikat dengan harapan masyarakat.³

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTsN 05 Tulungagung dalam meningkatkan pembelajaran siswa gur Akidah Akhlak melakukan perencanaan pembelajaran sebelum masuk kelas dengan matang. Perencanaan yang dilakukan guru antara lain yaitu mempelajari silabus, pembuatan RPP, menyiapkan materi secara matang, hingga metode apa yang akan digunakan.

Perencanaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak seperti pembuatan RPP, menyiapkan materi, dan penggunaan metode pembelajaran diharapkan ketika pada proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga juga bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Perencanaan ini terus menerus dilakukan oleh

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 83-85

³ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 98.

guru Akidah Akhlak secara berkelanjutan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Pembahasan Temuan Penelitian Fokus Kedua

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran siswa di MTsN 05 Tulungagung tidak terlepas dengan adanya penggunaan metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengajar hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian anak didik, penggunaan metode yang bervariasi juga hendaknya disesuaikan dengan situasi yang mendukung sesuai dengan kondisi psikologi anak didik, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemilihan metode yang tepat dalam mengajar. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam mengajar sebagai berikut:

- a) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- b) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- c) Situasi yang bermacam-macam
- d) Fasilitas yang bermacam-macam kualitas dan kuantitasnya
- e) Pribadi guru serta kemampuan dan profesional yang berbeda-beda.⁴

Adapun metode pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan pembelajaran siswa yaitu:

- 1) Ceramah/Demonstrasi

⁴ Zaenal Mustakim *Op.Cit.*, hlm.53

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.⁵

Meskipun metode ceramah merupakan metode yang paling tradisional, metode ceramah masih sering digunakan oleh setiap guru sampai saat ini. Cara ini kadang-kadang membosankan; maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian murid.⁶

Seperti yang telah diterapkan dan paling sering digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung adalah metode ceramah ini. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penggunaan metode ceramah ini sudah signifikan, mengingat pelajaran yang disampaikan adalah pelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pada adab atau sikap. Guru menyampaikan materi dengan lisan melalui motivasi-motivasi, menceritakan kisah-kisah teladan yang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan siswa dapat mengambil nilai-nilai dari cerita tersebut. Sehingga siswa dapat mencontoh perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang tidak baik.

Metode ceamah ini dalam penggunaannya juga masih terdapat kendala atau kekurangan, diantaranya guru yang kurang pandai dalam bertutur dengan baik menjadikan suasana kelas terasa membosankan sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru, selain itu ketika guru memulai ceramah sangat sulit bagi guru untuk mengetahui

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 145

⁶ Rostiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 37

apakah semua peserta didik memperhatikan atau tidak, dan ceramah yang tidak disertai dengan alat peraga akan terasa membosankan bagi peserta didik.

2) *Make and Match*

Metode *make and match* ini adalah metode yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak dan sebagian siswa yaitu guru sudah pernah melakukan metode tersebut, metode *make and match* juga telah berjalan dengan baik namun juga masih ada beberapa kekurangan, diantaranya yaitu masih ada siswa yang tidak aktif mengikuti metode ini, masih ada yang rame sendiri dengan temannya dan masih ada yang tidur.

3) *Snowball Throwing*

Metode *snowball Throwing* merupakan pengembangan dari pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar

⁷ Hisyam zaini, Dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta, CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 67

peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara uniteraktif dan menyenangkan.⁸

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Akidah Akhlak mengenai penggunaan metode snowball throwing ini sudah cukup bisa dikatakan berhasil, karena metode ini menekankan pada siswa yang harus berperan aktif dalam prosesnya, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Kelebihannya selain itu adalah pada penggunaan metode ini ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai. Namun disisi lain juga masih terdapat kendala dalam proses pengjmgunaan metode ini diantaranya yaitu penggunaan metode ini memakan waktu yang lama sehingga ketika masih dalam proses metode ini berlangsung jam pelajaran sudah habis. Selain itu kekurangannya peserta didik cenderung berbuat onar dan gaduh sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif.

4) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab bahan materi yang ingin diperolehnya.⁹ Metode tanya jawab dalam prsesnya terjadi apabila ada ketidak tahuan dan ketidak pahaman oleh siswa,

⁸ Arif Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 174

⁹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar...*, hal. 54

sehingga guru mempertanyakannya. Melalui proses tanya jawab maka peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru setelah guru menjawabnya. Metode tanya jawab ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan menimbulkan kompetensi belajar.

Metode tanya jawab yang diterapkan di MTsN 05 Tulungagung sudah cukup kondusif dan peserta didik menjadi aktif. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terbukti bahwa metode tanya jawab sering dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung. Namun disisi lain juga masih ada kendala atau kekurangannya, antara lain ketika proses tanya jawab berlangsung masih terdapat siswa yang tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang main sendiri dan mengobrol pada temannya.

5) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil keputusan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil satu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.¹⁰

Metode diskusi yang diterapkan di MTsN 05 Tulungagung biasanya terjadi setelah proses tanya jawab. ketika dapat dipastikan semua siswa dapat memahami materi yang diberikan guru maka guru menyuruh siswa berkelompok dan berdiskusi mengenai materi yang dibuat guru.

¹⁰ *Ibid...*, hal. 55

3. Pembahasan Temuan Penelitian Fokus Ketiga

Pelaksanaan penilaian MTsN 05 Tulungagung disajikan kepada peserta didik dengan suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka menyeluruh menggunakan acuan kriteria, dan akuntebel. Pelaksanaan evaluasi yang berjalan cukup sistematis sesuai dengan prinsip evaluasi telah mudah memberikan informasi kepada guru tentang peningkatan pembelajaran peserta didik. Dari hasil evaluasi tersebut muncul sebuah kebijakan atas peserta didik yang memenuhi standart kelulusan dan tidak memenuhi standart kelulusan mata pelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tes di MTsN 05 Tulungagung dilaksanakan sederhana dengan mudah, lengkap menggunakan tes yang obyektif seperti multiple choice. Guru Akidah Akhlak mempersiapkan tugas individu atau kelompok terhadap kemungkinan yang terjadi dari hasil tes yang telah diajukan pada peserta didik. Hal ini dapat diharapkan memberikan informasi kepada guru Akidah Akhlak khususnya dan pihak sekolah terlebih lagi orang tua pada umumnya tentang kondisi perkembangan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.

Teori tentang langkah-langkah sebuah evaluasi pada bab 2 telah jelas disebutkan salah satunya analisis data yang nantinya akan memberikan informasi terkait perkembangan hasil belajar peserta didik. Adapun dalam langkah ini yang dilakukan MTsN 05 Tulungagung adalah bersama-sama membahas hasil tes yang telah diujikan untuk mengidentifikasi tiap peserta didik yang sudah memenuhi

standart kelulusan atau belum memenuhi stadart kelulusan. Bagi mereka yang sudah atau belum muncul kebijakan dengan bentuk rekomendasi demi kelanjutan proses belajar mengajar. Kebijakan tersebut merupakan feedback atas penilaian yang selama ini dilakukan demi kebaikan sebagai tanggung jawab bersama yang bersifat internal maupun eksternal.

Di MTsN 05 Tulungaung alokasi waktu untuk mengajarkan Akidah Akhlak disediakan waktu 2 jam pelajaran perminggu, dimana secara keseluruhan materi Akidah Akhlak per Babnya bisa dilakukan proses pembelajaran selama 2 dua sampai tiga pertemuan, tergantung sedikit banyaknya materi yang akan disampaikan.

4. Pembahasan Temuan Penelitian Fokus Keempat

Pengembangan motivasi belajar dan umpan balik yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTsN 05 Tulungagung sudah berlangsung baik dan kondusif. Hal ini dibuktikan guru selalu memberi motivasi belajar kepada siswa sebelum akan memulai pelajaran. Motivasi belajar diberikan dengan cara memberikan kisah-kisah teladan yang ada hubungannya dengan materi sehingga peserta didik menjadi terdorong untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Selain menyajikan cerita-cerita teladan, jenis motivasi yang diberikan guru antara lain:

1) Pujian

Pujian diberikan guru pada saat salah satu atau beberapa peserta didik mendapat nilai lebih unggul dari teman yang lainnya, peserta didik ini dianggap berhasil dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan

diberikan pujian guru menghharapkan peserta didik menjadi terdorong untuk terus mempertahankan nilai yang telah diraihny, selain itu juga sebagai motivasi untuk peserta didik yang nilainya kurang agar belajar lebih giat lagi.

2) Memberikan angka

Selain memberi pujian, cara guru dalam memotivasi perserta didik adalah dengan memberi angka. Karena pada umumnya peserta didik ingin megetahui hasil pekerjaanny agar bisa menilai apakah dirinya sudah memenuhi standart kelulusan atau belum. Hal ini jelas memberikan dorongan atau motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan belajarnya agar lebih baik lagi.

3) Memberikan ulangan

Memberikan ulangan juga diberikan oleh guru pada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diberikan guru. Dengan memberikan ulangan diharapkan peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi belajarnya agar lebih giat lagi.

Guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa selain melakukan motivasi belajar juga melakukan pengembangan umpan balik, berdasarkan hasil observasi dan penelitian peneliti di MTsN 05 Tulungagung, teknik umpan balik yang dilakukan guru antara lain:

1) Memancing apersepsi peserta didik

Memancing apersepsi peserta didik adalah guru menghubungkan pengetahuan yang telah dieprolehnya dengan pengetahuan yang diberikan pertemuan pecan lalu. Hal in di berikan dengan bermaksud memberikan umpan balik kepada siswa sehingga siswa mampu belajar lebih giat lagi. Dengan begitu peserta didik menjadi terpancing dan menyadari materi apa yang belum dia pahami.

Penggunaan teknik memancing apersepsi di MTsN 05 Tulungagung ini juga masih terdapat kendala, salah satunya adalah masih ada beberaps peserta didik yang pasif dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik, namun guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam menggunakan teknik ini demi mendapatkan umpan balik.

2) Menggunakan Metode yang Bervariasi

Selain menggunakan teknik umpan balik dengan memancing apersepsi peserta didik guru menggunakan teknik dengan menggunakan metode yang bervaariasi, yaitu selain menggunakan metode ceramah juga memberikan selingan menggunakan metode tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami. Metode tanya jawab dalam prosesnya guru bertanya kemudaian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran Make and Match, metode ini adalah metode yang dalam prosesya peserta didik dibagikan kartu secara acak kemudia mencari pasanagan kartunya masing-masing.

Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

3) Memilih motivasi yang akurat

Memilih motivasi yang akurat menjadi salah satu teknik yang diberikan guru selain menggunakan metode yang bervariasi. Motivasi bertujuan untuk membangkitkan dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Jika motivasi yang diberikan guru kurang tepat, maka juga akan berdampak kurang baik dan kurang mengena untuk peserta didik.